

Strategi Implementasi Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSS Al Muhajirin

Nurkhasanah

nurkhasanah999@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji strategi implementasi reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSS Al Muhajirin. Kedisiplinan siswa adalah faktor penting dalam mencapai efektivitas pembelajaran agama Islam, yang membutuhkan perhatian dan pendekatan yang bijak. Strategi reward memberikan penghargaan positif kepada siswa yang berperilaku disiplin, sementara punishment digunakan sebagai tindakan korektif terhadap perilaku yang melanggar aturan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi reward dan punishment berdampak signifikan terhadap kedisiplinan siswa, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih tertib. Namun, penting untuk menjalankan strategi ini dengan konsisten dan adil serta mempertimbangkan kebijaksanaan dalam memberikan reward dan punishment. Hasil penelitian ini memberikan panduan yang bermanfaat bagi guru dan staf sekolah dalam mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam konteks pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Reward, Punishment, Kedisiplinan

Abstract: This research examines the implementation strategies of rewards and punishments to enhance student discipline in Islamic Religious Education at MTSS Al Muhajirin. Student discipline is a crucial factor in achieving the effectiveness of Islamic religious education, requiring careful attention and approaches. The reward strategy involves giving positive recognition to students displaying discipline, while punishment is utilized as a corrective measure for behavior that violates rules. This research reveals that the implementation of rewards and punishments significantly impacts student discipline, enhances participation in learning, and fosters a more orderly learning environment. However, it is essential to execute these strategies consistently and fairly, taking into account discretion in the administration of rewards and punishments. The findings of this study provide valuable guidance for teachers and school staff in developing a more effective approach to improving student discipline in the context of Islamic religious education.

Keywords: Reward, Punishment, Discipline

Nurkhasanah : Startegi Implementasi Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSS Al Muhajirin

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan agama Islam adalah kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.¹ Kedisiplinan siswa memainkan peran integral dalam mencapai efektivitas pembelajaran agama Islam, karena kedisiplinan membantu siswa untuk fokus, menghormati aturan, dan memberikan perhatian penuh terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan.² Disiplin dapat membantu seorang siswa tumbuh dengan kepercayaan dan kontrol diri yang baik, yang dituntut oleh kesadaran yang baik dari dirinya dan hidupnya serta perasaan yang baik tentang dirinya dan perasaan tanggung jawab serta kepeduliannya terhadap lingkungannya. Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis untuk membentuk generasi muda menjadi manusia Indonesia seutuhnya.³ Manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Masalah pembinaan disiplin merupakan problematik kehidupan yang cukup luas. Secara umum disiplin merupakan bagian dari latihan batin dan watak agar segala perbuatan seseorang sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Oleh karena itu pengkajian mengenai disiplin juga menjadi perhatian para ahli. Istilah disiplin mengandung banyak arti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya (TimPenyusun : 1997, 747). Dalam Good's Dictionary of Education (New York: McGraw-Hill Book Co., 1945), yang dikutip oleh Oteng Sutisna menjelaskan disiplin sebagai berikut: 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. 2) Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, akif, dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan. 3) Pengendalian perilaku dengan langsung dan otoriter melalui hukuman ataupun hadiah. 4) Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.⁴

¹ Khotijah Siti, "Penerapan Reward And Punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Viii Di Mts Al-Muhajirin Panjang," *Diss. Uin Raden Intan Lampung*, 2023.

² Musbaing Musbaing. Ruslan, Ruslan, "Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka," *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 331–45.

³ Siti Julaeha, "Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.

⁴ Rinekso Fadli, "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sdit Al Muhsin Metro," *Diss. Uin Raden Intan Lampung*, 2021.

Disiplin sangat penting dalam ajaran Islam. Bahkan dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung unsur-unsur pengajaran dan latihan-latihan disiplin. Kewajiban untuk menunaikan shalat dengan syarat-syarat, rukun-rukun atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan latihan disiplin. Begitu juga ibadah puasa yang harus dikerjakan secara berdisiplin. Ibadah puasa akan meningkatkan kendali kontrol jiwa, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Allah. Karena itu, ibadah puasa akan meningkatkan disiplin sosial secara keseluruhan.⁵ Selanjutnya, secara sederhana dapat dikemukakan bahwa di dalam Islam terdapat dua aspek disiplin: disiplin rohani (spiritual) dan disiplin moral. MTSS Al Muhajirin, sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama Islam, juga menghadapi tantangan dalam memastikan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Namun, di sebagian besar lembaga pendidikan, termasuk MTSS Al Muhajirin, masalah kedisiplinan siswa sering menjadi perhatian utama. Beberapa faktor seperti perubahan perilaku siswa, norma sosial yang berkembang, dan kehadiran teknologi digital telah memengaruhi kedisiplinan siswa. Sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan agama Islam, upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui implementasi strategi reward (penghargaan) dan punishment (hukuman). Reward dan punishment merupakan dua strategi yang telah digunakan dalam dunia pendidikan untuk membentuk perilaku siswa. Reward dapat memberikan insentif positif kepada siswa untuk mematuhi aturan dan berperilaku disiplin, sedangkan punishment dapat digunakan sebagai tindakan korektif terhadap perilaku siswa yang melanggar aturan. Implementasi reward dan punishment dengan bijak dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih disiplin dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Dalam konteks MTSS Al Muhajirin, yang merupakan lembaga pendidikan Islam, peran kedisiplinan siswa dalam pembelajaran agama Islam menjadi sangat penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang menginvestigasi sejauh mana strategi implementasi reward dan punishment efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. ⁶Penelitian ini akan membantu mengevaluasi apakah pendekatan ini efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, menjaga tata tertib di kelas, dan memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan panduan yang berguna bagi staf pengajar dan pihak sekolah dalam

⁵ Della Hirani Sanizha, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem). Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di Mts Al-Falah Muara Rupit Tahun Ajaran 2015-2016.," *Diss. Iain Curup*, 2016.

⁶ Novira Saraswati, "Penerapan Metode Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Tokoh & Aliran Ilmu Kalam Siswa Kelas Xi Ips Ma Muhammadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.," *Diss. Iain Ponorogo*, 2022.

Nurkhasanah : Startegi Implementasi Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSS Al Muhajirin

mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSS Al Muhajirin. Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Jadi reward adalah sebuah penghargaan, hadiah atau tanda jasa dari seorang guru untuk mengapresiasi siswa atas perbuatan terpuji. Dalam penelitian ini reward yang dimaksud oleh penulis adalah ganjaran/penghargaan yang dite rima oleh peserta didik dari hasil pekerjaannya yang dianggap baik dan memuaskan, dan ganjaran yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa pujian, nilai, hadiah, dan pengakuan. Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut mulyasa, reward adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Selain itu menurut Suharsimi Arikunto, reward merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melibehinya. M. Ngalm Purwanto juga berpendapat bahwa reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapat penghargaan. Sedangkan menurut Nugroho reward adalah ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan yang bertujuan agar seseorang menjadi lebih giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa. Untuk itu, reward dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Maksud dari pendidik memberikan reward kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik. Reward atau penghargaan adalah pemberian penghargaan ataupun hadiah kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan-kelebihan yang lain yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh peserta didik yang lainnya, dalam dunia pendidikan reward dijadikan sebagai alat untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tersebut giat dalam belajar dan menimbulkan sifat bersaing yang sehat antara satu siswa dengan siswa yang lainnya, dalam memberikan reward, seorang pendidikan harus menyesuaikan dengan apa yang telah dicapai oleh peserta didik, jangan sampai pemberian rebut tersebut menimbulkan sifat materialistis pada peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Reward adalah pemberian pendidik kepada peserta didik berupa penghargaan karena telah mencapai

tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.⁷ Reward juga merupakan metode dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam islam reward juga biasa disebut dengan ganjaran atau pahala dari Allah S.W.T atas perbuatan baik yang telah diperbuat oleh manusia. Reward adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan sendirinya maksud reward ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Umumnya anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik. Selanjutnya pendidik bermaksud juga supaya juga dengan reward itu anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih tekunn dalam belajar dengan kemauan untuk bekerja dan berbuat hal yang lebih baik lagi.

Adapun tujuan pemberian reward secara khusus adalah: a. Menarik Reward harus mampu menarik orang yang berkualitas untuk menjadi anggota organisasi Dengan masuknya orang yang berkualitas dalam organisasi, maka organisasi akan menjadi jauh lebih baik sehingga akan membuat intern dan ekstern organisasi akan menjadi baik sehingga peserta didik akan lebih tertarik untuk melakukan hal-hal yang jauh lebih bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain, baik itu dilingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.⁸ b. Mempertahankan Reward juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku baik peserta didik dengan segala macam strateginya.⁹ Sistem reward yang baik dan menarik mampu meminimalkan jumlah peserta didik yang berperilaku tidak baik. Karena peserta didik, akan merasa memiliki tanggung jawab kepada dirinya sendiri dalam hal berbuat atau bersikap yang lebih baik sebelum reward itu diberikan. c. Kekuatan Adanya kekuatan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempertahankan sesuatu (bersikap menjadi baik), sangat dibutuhkan. Karena tanpa adanya kekuatan, maka peserta didik akan mudah goyah sehingga peserta didik akan kembali melakukan perbuatan atau bersikap yang kurang baik untuk kesekian kalinya. d. Motivasi Sistem reward yang baik harus mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang jauh lebih tinggi, utamanya dalam hal afektif.¹⁰ e. Pembiasaan Setelah keempat tujuan dari reward

⁷ Taufik Azhar Manurung, "Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Gading Kota Tanjungbalai," *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2021.

⁸ Muh. Ma'shum, "Strategi Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai Tauhid Pada Siswa Mts Darul Istiqamah Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu," *Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2011.

⁹ Hairul Amri, "Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Menghawal Al-Qur'an Santri Putra Kelas X Muhammadiyah Bording School (Mbs) Muhibah Yogyakarta," 2020.

¹⁰ And Moh Salehudin. Miftahurrazi, Miftahurrazi, Zurqoni Zurqoni, "Strategi Penanaman Konsep Diri Berbasis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 45-55 (2023).

Nurkhasanah : Startegi Implementasi Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSS Al Muhajirin

tersebut berjalan efektif, maka hal yang tidak kalah pentingnya ialah pembiasaan diri untuk berbuat baik sehingga akan terus menerus menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan tujuan reward di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemberian reward tujuan yang harus dicapai yaitu untuk meningkatkan motivasi siswa di mana siswa harus melakukan suatu perbuatan yang berdasarkan atas kesadaran diri siswa itu sendiri dan juga untuk lebih mendekatkan hubungan positif antara pendidik dan peserta didik.

Macam-macam Reward Pemberian reward kepada peserta didik akan berdampak baik untuk semangat belajar peserta didik. Reward mempunyai beberapa macam diantaranya sebagai berikut: a. Reward (Reinforser) Sosial Reinforser sosial yaitu pemberian penghargaan berupa pujian senyuman atau perhatian. Pujian merupakan bentuk motivasi yang positif. Namun dalam pemberiannya harus tepat agar dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi keinginan belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri. Pujian dapat diberikan dengan dua bentuk, yaitu verbal dan nonverbal. Pujian dengan menggunakan bentuk verbal contohnya adalah "jika hasil ulanganmu selalu bagus seperti ini, kamu pasti bisa menjadi juara kelas" kata sederhana yang juga dapat dijadikan pujian seperti kata pintar, hebat, luar biasa, cerdas, dan kata positif lainnya. Sedangkan pujian dalam bentuk non verbal diberikan dengan acungan jempol, tepuk tangan dan anggukan. Senyuman dapat diberikan sebagai suatu reward, karena senyum adalah ekspresi kegembiraan. Senyum yang diberikan oleh guru secara ikhlas akan diterima siswa dengan senang sebagai persepsi kegembiraan dan kepuasan guru terhadap sikap atau hasil belajar siswa.¹¹ Perhatian dalam suatu pemberian reward dapat dilakukan seorang guru dengan memperhatikan siswa dengan seksama. seperti siswa yang memiliki nilai rendah, guru sebaiknya memberikan perhatian akan perkembangan proses dan hasil belajarnya sehingga siswa tersebut selalu memiliki keinginan untuk terus meningkatkan prestasinya. b. Reward (Reinforser) Aktivitas Pemberian reward aktivitas yaitu dengan pemberian mainan, melakukan permainan outbond atau kegiatan menyenangkan lainnya. Kegiatan menyenangkan yang dimaksud adalah berbagai kegiatan atau aktivitas positif yang menimbulkan rasa senang dan bahagia pada anak, seperti outbound, piknik atau permainan. Kegiatan tersebut dianggap menyenangkan karena bersifat kreatif, membuat pikiran menjadi segar, serta melibatkan aspek fisik, kecerdasan pikiran dan kekuatan mental. Selain itu kegiatan yang dilaksanakan juga memiliki filosofi dan esensi materi yang penting.

¹¹ Syavira Nur Ulita, "Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Man 1 Kota Kediri.," *Diss. Iain Kediri*, 2022.

Reward dengan kegiatan menyenangkan ini dapat dilaksanakan secara kelompok atau perorangan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kekompakan dan prestasi yang baik bagi siswa. c. Reward (Reinforser) Simbolik Reward dengan simbolik yaitu dengan memberikan penghargaan berupa tanda atau benda sebagai sebuah hadiah, seperti uang, alat tulis, piala makanan dan sebagainya. Tujuan dalam pemberian hadiah adalah mendorong siswa agar memiliki semangat belajar dan berprestasi namun dalam pemberian reward dengan cara ini guru harus sangat berhati-hati dan bijaksana agar tidak mengubah pikiran siswa hadiah sebagai upah.¹⁰ Untuk membangun dan mengembangkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran, pemberian reward dan punishment dapat dilakukan oleh pendidik sebagai salah satu alat untuk membangun motivasi. Karena reward adalah salah satu cara yang efektif untuk memotivasi belajar peserta didik. Reward diberikan hanya kalau siswa memang patut mendapat reward. Memberikan reward kepada peserta didik yang pekerjaannya kurang sukses justru akan memberikan signal kepada mereka bahwa usaha minimal masih bisa diterima oleh pendidik sehingga motivasi belajar peserta didik menjadi menurun.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang implementasi strategi reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSS Al Muhajirin. Partisipan penelitian yaitu siswa MTSS Al Muhajirin: Beberapa siswa akan dipilih dari berbagai tingkatan dan karakteristik untuk wawancara individu dan diskusi kelompok terfokus. Guru dan staf sekolah yang terlibat dalam implementasi strategi reward dan punishment akan diwawancarai untuk memahami perspektif mereka. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam wawancara individu akan dilakukan dengan siswa, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka terkait dengan strategi reward dan punishment. Wawancara akan mencakup pandangan, perasaan, dan refleksi mereka terhadap implementasi strategi ini. Diskusi kelompok terfokus dimana diskusi kelompok terfokus akan dilakukan dengan sekelompok siswa untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan strategi ini. Analisis dokumen mencatat terkait dengan implementasi strategi reward dan punishment, seperti aturan sekolah, catatan pelanggaran, dan laporan kejadian, akan dianalisis untuk memberikan konteks. Data yang diperoleh dari wawancara, diskusi, dan analisis dokumen akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Langkah-langkah analisis data meliputi pengkodean, kategorisasi, identifikasi pola, dan pembentukan temuan utama. Untuk

meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif, akan digunakan teknik seperti triangulasi (menggunakan berbagai sumber data), member checking (mengonfirmasi temuan dengan partisipan), dan reflektivitas (pengakuan peran peneliti dalam interpretasi data).

3. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi reward dan punishment dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSS Al Muhajirin memiliki dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Makna dari Reward adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan balas jasa yang diberikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilaku baik, melakukan suatu keunggulan atau prestasi, memberikan suatu sumbangsih, atau berhasil melaksanakan tugas yang diberikan sesuai target yang ditetapkan. Berikut adalah temuan utama:

- a. Peningkatan Kedisiplinan Siswa: Implementasi strategi reward yang memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku disiplin telah berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa merespons positif terhadap penghargaan dan berusaha untuk mematuhi aturan sekolah.
- b. Efektivitas Hukuman: Hukuman yang diterapkan dengan tepat telah memainkan peran penting dalam mengurangi pelanggaran aturan. Siswa yang melanggar aturan merasa terbebani oleh hukuman, yang mendorong mereka untuk lebih memperhatikan perilaku mereka.
- c. Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran: Siswa yang berperilaku lebih disiplin juga menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka lebih fokus, berkontribusi dalam diskusi kelas, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam.
- d. Pandangan Positif dari Guru dan Staf Sekolah: Guru dan staf sekolah melaporkan perubahan yang positif dalam perilaku siswa. Mereka mencatat bahwa implementasi strategi reward dan punishment telah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih tertib.
- e. Pentingnya Pengawasan dan Penerapan yang Konsisten: Temuan juga menunjukkan bahwa pengawasan dan penerapan strategi ini harus dilakukan secara konsisten untuk menjaga kedisiplinan siswa. Ketidakpastian dalam penerapan strategi dapat mengurangi efektivitasnya.

Hasil penelitian ini mendukung pentingnya implementasi strategi reward dan punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam. Strategi ini memberikan insentif positif kepada siswa yang berperilaku disiplin dan memberikan tindakan korektif terhadap perilaku siswa yang melanggar aturan. Namun, diperlukan pengawasan dan penerapan yang konsisten untuk menjaga efektivitas strategi ini.

Adapun strategi pengajaran guru dengan cara memberikan reward (Penghargaan) seperti:

- a. Guru dapat memberikan pengakuan positif kepada siswa yang berperilaku disiplin. Ini bisa berupa pujian, penghargaan verbal, atau penghargaan tertulis. Contohnya, "Saya sangat menghargai ketepatan waktu Anda dalam mengumpulkan tugas. Teruskan pekerjaan bagus!"
- b. Sistem poin atau peringkat, guru dapat menciptakan sistem poin atau peringkat di mana siswa dapat mendapatkan poin atau peringkat positif untuk perilaku disiplin. Poin ini dapat ditebus dengan hadiah atau keuntungan tertentu, seperti izin untuk memilih tempat duduk atau topik pelajaran.
- c. Hadiah fisik atau materi, guru dapat memberikan hadiah fisik seperti stiker, sertifikat prestasi, buku, atau barang-barang kecil lainnya kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin.
- d. Kompetisi atau turnamen, guru dapat mengatur kompetisi atau turnamen antar siswa yang menilai perilaku disiplin. Pemenang dapat diberikan penghargaan atau pengakuan khusus.
- e. Penetapan tujuan bersama, guru dan siswa dapat bekerja sama untuk menetapkan tujuan perilaku disiplin yang akan dicapai. Saat siswa mencapai tujuan tersebut, mereka dapat menerima penghargaan.

Oleary Brophy seperti yang di kutip Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa prosedur dalam pemberian reward adalah : 1). Reward hendaknya secara spontan, artinya jangan sampai ditinggalkan terlalu lama, reward yang diberikan dapat berupa pujian seperti perkataan bagus, pintar dan acuan jempol. 2). Reward hendaknya disesuaikan dengan keadaan atau sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi. 3). Reward hendaknya disesuaikan dengan kesenangan atau minat peserta didik dapat berupa tas, perlengkapan alat-alat tulis, perlengkapan alat-alat tulis, dan benda-benda yang lainnya. 4). Pada waktu menyerahkan reward hendaknya disertai dengan rinci tentang alasan dan sebab menerima hadiah tersebut.¹²

Menurut Ngalm Purwanto dalam pemberian reward guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: a. Reward diberikan kepada siswa

¹² Muhd Mursalim, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Falah.," *Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019.

Nurkhasanah : Startegi Implementasi Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSS Al Muhajirin

setelah siswa melakukan suatu hal yang sudah disepakati. Misalnya guru menjanjikan siswa yang mengerjakan soal-soal PAI dengan benar semua maka mendapatkan reward maka jika hal tersebut tidak tercapai guru sebaiknya tidak memberikan reward tersebut. b. Reward yang diberikan harus sesuai dengan kondisi penerimanya. Maksudnya pemberian reward baiknya benar-benar berguna bagi penerima. Reward benar-benar diberikan kepada siswa.¹³ Dalam hal ini guru diharapkan benar-benar memberikan reward yang sudah dijanjikan sebelumnya. Sehingga tidak membuat siswa kecewa bahkan kehilangan motivasi belajar. d. Reward harus bervariasi. Dalam memberikan reward diharapkan guru dapat memberikan secara bervariasi, misalnya hari ini dengan pujian, besok dengan pemberian bintang, besoknya lagi dengan alat tulis dan lain-lain. Jadi reward yang diberikan tidak itu-itu saja. e. Reward yang diberikan mudah dicapai. Misal guru menjanjikan siswa untuk memberikan reward bagi siswa yang mampu menjawab soal, maka soal tersebut harus sesuai dengan materi yang sudah diberikan jangan diluar materi sehingga reward gagal didapatkan oleh siswa. f. Jangan memberikan reward sebelum anak-anak melakukan sesuatu. Hindari memberikan reward sebagai upaya pancingan awal terhadap siswa. Biasakan memberikan reward setelah siswa melakukan suatu hal. g. Pada saat memberikan reward lebih baik guru memberikan alasan yang rinci sebab mengapa siswa tersebut mendapatkan reward. Adapun strategi pemberian reward dapat dilakukan dalam berbagai strategi sesuai kesempatan yang ada. Strategi memberikan hadiah kepada anak didik :a. Berikan pada saat yang tepat, misalnya ada waktu mereka ulang tahun, naik kelas, juara perlombaan dan lain-lain b. Berikan hadiah seperti mereka inginkan, bukan yang kita inginkan. c. Berikan dengan cara yang baik d. Ikhhlaskan niat kita, buanglah agenda tersembunyi dari pemberian kita, anak akan tahu cara kita memberikan hadiah.¹⁴ Adapun strategi pengajaran guru dengan cara memberikan Punishment (Hukuman) yaitu: guru harus memberlakukan hukuman dengan konsisten dan adil. Siswa harus tahu konsekuensi yang akan mereka hadapi jika melanggar aturan. Misalnya bolos sekolah maka hukumannya wali murid akan dipanggil ke sekolah. Kemudian hukuman diberikan secara pribadi, bukan di depan teman-teman atau kelas lain. Ini dapat mengurangi rasa malu siswa. Setelah memberikan hukuman, guru harus tetap memberikan dukungan dan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki perilaku mereka. Guru dapat membantu siswa untuk menghindari pelanggaran di masa depan. Penting untuk diingat bahwa baik reward maupun

¹³ Silvia Putri Septembri, "Implementasi Reward dan Punishment dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MI Ma'arif Mojorejo," *Jetis, Ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo*, 2022.

¹⁴ JUMADIL. AWAL, "Strategi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Di Upt Sma Negeri 5 Sinjai," *Diss. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*, 2021.

punishment digunakan secara bijak dan seimbang. Reward harus memberikan insentif positif untuk perilaku disiplin, sementara punishment harus digunakan sebagai alat korektif dan bukan sebagai metode untuk menakut-nakuti atau merendahkan siswa. Komunikasi dan hubungan yang baik antara guru dan siswa juga penting dalam menjalankan strategi ini. Sedangkan prosedur punishment menurut Abu Ahmad yaitu: a) Penerapan hukuman disesuaikan dengan besar kecilnya kesalahan. b) Punishment disesuaikan dengan jenis, usia dan sifat anak Jangan memberikan punishment dalam keadaan marah, emosi atau sentiment. d) Berikan bimbingan kepada yang terhukum agar menginsyafi atas kesalahannya. e) Pada waktu memberikan punishment peliharalah/jalinan kasih sayang antara pendidik yang memberikan punishment dengan anak didik yang dikenai hukuman, sekira tergantung hubungan tersebut harus diusahakan pemulihannya. f) Punishment hendaknya dimulai dari yang ringan.¹⁵

KESIMPULAN

Implementasi strategi reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSS Al Muhajirin memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Reward membantu meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku disiplin dan mematuhi aturan sekolah. Pujian, penghargaan verbal, sertifikat prestasi, atau hadiah fisik adalah beberapa bentuk reward yang efektif. Hukuman yang diterapkan dengan bijak memainkan peran penting dalam mengurangi pelanggaran aturan. Siswa yang melanggar aturan merasa terbebani oleh hukuman, yang mendorong mereka untuk lebih memperhatikan perilaku mereka. Partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat ketika mereka berperilaku lebih disiplin. Mereka lebih fokus, berkontribusi dalam diskusi kelas, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama Islam. Penting untuk menerapkan reward dan punishment dengan konsisten dan adil. Siswa harus tahu konsekuensi yang akan mereka hadapi jika melanggar aturan. Komunikasi dan hubungan yang baik antara guru dan siswa penting dalam menjalankan strategi ini. Dalam pemberian reward, guru harus mempertimbangkan waktu yang tepat, jenis reward yang sesuai dengan siswa, dan memberikan penjelasan rinci tentang alasan pemberian reward. Dalam pemberian punishment, guru harus memperhatikan beratnya pelanggaran, usia, dan karakteristik siswa, serta memberikan dukungan untuk membantu siswa memperbaiki perilaku mereka. Dengan demikian, implementasi reward dan punishment dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa, menciptakan lingkungan

¹⁵ Rolia Pratiwi, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Kedisiplinan Siswa SMAN 2 Kuta Baru," *Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2017.

Nurkhasanah : Startegi Implementasi Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTSS Al Muhajirin

pembelajaran yang lebih tertib, dan membantu siswa dalam memahami ajaran agama Islam. Namun, perlu diterapkan dengan bijak dan sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa.

Referensi

- Amri, Hairul. "Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Menghapal Al-Qur'an Santri Putra Kelas X Muhammadiyah Bording School (Mbs) Muhiba Yogyakarta," 2020.
- AWAL, JUMADIL. "Strategi Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Di Upt Sma Negeri 5 Sinjai." *Diss. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*, 2021.
- Fadli, Rinekso. "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sdit Al Muhsin Metro." *Diss. Uin Raden Intan Lampung*, 2021.
- Julaeha, Siti. "Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 157.
- Manurung, Taufik Azhar. "Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Alwashliyah Gading Kota Tanjungbalai." *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2021.
- Ma'shum, Muh. "Strategi Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai Tauhid Pada Siswa Mts Darul Istiqamah Cilallang Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu." *Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2011.
- Miftahurrazi, Miftahurrazi, Zurqoni Zurqoni, And Moh Salehudin. "Strategi Penanaman Konsep Diri Berbasis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 1, no. 45-55 (2023).
- Mursalim, Muhd. "Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Falah." *Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019.
- Pratiwi, Rolia. "Penerapan Reward dan Punishment dalam Kedisiplinan Siswa SMAN 2 Kuta Baro." *Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2017.
- Ruslan, Ruslan, Musbaing Musbaing. "Eksplorasi Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka." *Jurnal Sinestesia* 13, no. 1 (2023): 331-45.
- Sanizha, Della Hirani. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem). Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di Mts Al-Falah Muara Rupit Tahun Ajaran 2015-2016." *Diss. Iain Curup*, 2016.

- Saraswati, Novira. "Penerapan Metode Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Tokoh & Aliran Ilmu Kalam Siswa Kelas Xi Ips Ma Muhamadiyah 2 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022." *Diss. Iain Ponorogo, 2022.*
- Septembri, Silvia Putri. "Implementasi Reward dan Punishment dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MI Ma'arif Mojorejo." *Jetis, Ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2022.*
- Siti, Khotijah. "Penerapan Reward And Punishment Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Viii Di Mts Al-Muhajirin Panjang." *Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.*
- Ulita, Syavira Nur. "Strategi Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Man 1 Kota Kediri." *Diss. Iain Kediri, 2022.*